

Jurnal Penelitian Kebidanan & Kespro	Vol. 5 No. 2	Edition: April 2023 – Oktober 2023
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPK2R	
Received: 01 April 2023	Revised: 10 April 2023	Accepted: 11 April 2023

PENGARUH KOMPRES LIDAH BUAYA TERHADAP PENURUNAN INTENSITAS NYERI PADA IBU POSTPARTUM YANG MENGALAMI MASTITIS DI KLINIK PRATAMA KASIH IBU DELI TUA TAHUN 2022

**GF Gustina Siregar¹, Eka Sriwahyuni²,
Yunita Syahputri Damanik³**
INSTITUT KESEHATAN DELI HUSADA DELI TUA

EMAIL : gfgustinas@gmail.com, bidanekagentle@gmail.com,
yunitadamanik88@gmail.com

Abstract

Problems that often arise in postpartum mothers' breasts are sore nipples, swollen nipples, mastitis or breast abscess. Mastitis cases are estimated to occur in the first 12 weeks, but can also occur until the second year of breastfeeding. Interventions that relieve symptoms of breast pain using nonpharmacological methods are aloe vera compresses. This research was conducted at the Pratama Kasih Ibu Clinic, Deli Tua, from February to June 2022. This type of research was a quasi-experimental using a one group pretest-posttest. The population determined in this study were postpartum mothers who experienced mastitis at the Pratama Kasih Ibu Clinic, Deli Tua. The number of available samples is 16 samples taken by purposive sampling from the population. The results of bivariate analysis of the effect of aloe vera compress on decreasing pain intensity of postpartum mothers who experience mastitis obtained p-value (0.000). From the results of the bivariate p-value α (0.05) analysis, it can be concluded that there is an effect of aloe vera compress on reducing pain intensity in postpartum mothers who experience mastitis at the Pratama Kasih Ibu Clinic, Deli Tua in 2022. It is recommended to mothers postpartum to make more use of non-pharmacological therapies such as aloe vera compresses to reduce the intensity of pain due to mastitis and reduce the use of medical drugs that can cause side effects.

Keywords : Pain, Mastitis, Aloe Vera

1. PENDAHULUAN

Postpartum merupakan masa pulih kembali, mulai dari bayi hingga organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil. lama masa ini adalah 6 minggu atau 42 hari. Periode post partum atau periode

nifas adalah masa setelah selesai proses sesudah persalinan, dan memasuki proses pemulihan, penyembuhan, perubahan serta pengembalian organ kandungan kembali ke keadaan semula. Proses masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40

hari setelah melahirkan.

Perubahan fisiologis yang terjadi selama masa postpartum mencakup semua sistem tubuh seperti perubahan pada sistem reproduksi. Disamping involusi, terjadi pula perubahan-perubahan penting lain, yaitu hemokonsentrasi dan timbulnya laktasi. Laktasi terjadi karena pengaruh hormon laktogenik dari kelenjar hipofisis terhadap kelenjar payudara (Prawirohardjo, 2017).

Masalah yang sering timbul pada payudara ibu nifas yaitu puting susu nyeri dan lecet payudara bengkak, dan mastitis atau abses payudara (Kristiyanasari, 2019). Pada masa nifas yang terjadi perubahan pada payudara diantaranya payudara bengkak, saluran susu tersumbat, mastitis, abses payudara, puting susu lecet. Peristiwa ini muncul karena produksi ASI yang berlebihan, menyusui bayi tidak terjadwal, bayi tidak menyusui dengan adekuat, posisi menyusui yang salah, dan puting susu yang datar atau terbenam. Hal ini juga bias terjadi akibat dari bayi yang terlambat menyusui dini dan perlekatan kurang baik (Bahiyatun, 2019).

Pada masa nifas bendungan ASI dapat menjadi awal terjadinya mastitis. pengosongan payudara yang tak sempurna, teknik menyusui yang tidak benar, penggunaan bra yang tidak longgar, dan bayi yang tidak kuat dalam menghisap merupakan beberapa penyebab dari bendungan asi.

Penyebab mastitis juga bisa diakibatkan oleh kuman, yaitu *Staphylococcus Aureus*. Puting susu

bisa nyeri dan lecet akibat kurang tepatnya teknik menyusui hingga dapat menyebabkan peradangan pada payudara (Mansyur, 2018).

Intervensi yang digunakan untuk meringankan gejala nyeri payudara menggunakan non farmakologis yaitu kompres lidah buaya dan kompres kubis. Penelitian yang dilakukan oleh Aprida (2017) dengan menggabungkan kompres hangat, dingin dan lidah buaya menunjukkan bahwa kombinasi tersebut efektif dalam meminimalisir nyeri atau rasa tidak nyaman pada saat payudara terasa penuh dan membengkak. Kompres lidah buaya efektif dalam mengurangi ketidaknyamanan pada payudara seperti pembengkakan dan nyeri akibat mastitis. kandungan asam amino yang cukup tinggi, adanya mineral, dan kandungan polisakarida yang ditemukan pada tanaman lidah buaya diketahui mampu meminimalisir nyeri akibat pembengkakan dan peradangan pada payudara.

2. METODE

Penelitian yang dilakukan ini adalah jenis penelitian ini penelitian kuantitatif yang bersifat analitik yaitu merupakan suatu jenis penelitian yang digunakan untuk menganalisis Pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu postpartum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua tahun 2022. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu dengan desain penelitian *quasy experiment* dengan pendekatan *one group pretestposttest* yang artinya dengan memperbandingkan nilai yang

ditemukan pada saat sebelum (Pretest) dan pada saat sesudah dilakukan perlakuan (Posttest). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu post partum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua. Sampel ditentukan dengan menggunakan purposive sampling.

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden

No	Karakteristik	n	%
Usia			
1	20 -29 Thn	6	37,5
2	30-39 Thn	8	50
3	≥ 40 Thn	2	12,5
Total		16	100
Pendidikan			
Pendidikan			
1	Menengah (SMP,SMA)	10	62,5
Pendidikan			
2	Tinggi (D3,S1,S2)	6	37,5
Total		16	100
Pekerjaan			
1	PNS	2	12,5
2	Pegawai Swata	5	31,3
3	Wirausaha	9	56,2
Total		16	100
Paritas			
1	Primipara	4	25
2	Multipara	12	75
Total		16	100

Berdasarkan tabel karakteristik responden diatas, Karakteristik responden berdasarkan usia didapatkan hasil mayoritas yaitu dengan kategori usia 30-39 tahun sebanyak 8 responden (50%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan didapatkan hasil mayoritas dengan kategori pendidikan menengah (SMP,SMA)

yaitu 10 responden (62,5%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan didapatkan hasil mayoritas dengan kategori wirausaha yaitu 9 orang (56,3%). Karakteristik berdasarkan paritas diketahui hasil mayoritas adalah multipara yaitu 12 orang (75%).

Tabel 2. Distribusi Intensitas nyeri Responden

Kategori Intensitas nyeri	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
1. Tidak Nyeri	0	0	4	25,0
2. Nyeri Ringan	5	31,2	10	62,5
3. Nyeri Sedang	11	68,8	2	12,5
Total	16	100	16	100

Berdasarkan distribusi frekuensi analisis univariat diatas, distribusi frekuensi intensitas nyeri ibu postpartum yang mengalami mastitis sebelum kompres lidah buaya (pretest) didapatkan hasil mayoritas berada pada kategori intensitas nyeri sedang yaitu 11 responden (68,8%). Distribusi frekuensi intensitas nyeri ibu postpartum yang mengalami mastitis sesudah kompres lidah buaya (posttest) didapatkan hasil mayoritas berada pada kategori intensitas nyeri ringan yaitu 10 responden (62,5%). Dari tabel diatas diperoleh nilai p-value untuk setiap variabel test pretest dan posttest yaitu 0,155 dan 0,146. pvalue dibandingkan dengan nilai α (0,05), p-value > α maka seluruh data variabel pengukuran berdistribusinormal.

Tabel 3. Pengaruh Kompres lidah buaya terhadap penurunan intensitas nyeri responden

Pengukuran	Mean	SD	Selisi Mean	P- Value
Pre test	4,25	1,39	2,37	0,000
Post test	1,88	1,50		

Berdasarkan tabel analisis bivariat diatas, didapatkan hasil rata-rata skor intensitas nyeri ibu postpartum yang mengalami mastitis sebelum kompres lidah buaya (pretest) adalah 4,25 sementara skor intensitas nyeri ibu postpartum yang mengalami mastitis sesudah kompres lidah buaya (posttest) adalah 1,88. perbandingan selisih rata-rata intensitas nyeri ibu postpartum yang mengalami mastitis sebelum (pretest) dengan sesudah (posttest) pemberian kompres lidah buaya diperoleh 2,375. Dari hasil analisis yang telah dianalisis dengan menggunakan uji berupa Paired sample T- Test didapatkan hasil yaitu p-value (0,000) dan t hitung (5,440).

4. PEMBAHASAN

Hasil pengukuran intensitas nyeri responden sebelum pemberian kompres lidah buaya diperoleh rata-rata intensitas nyeri yaitu 4,25. Mayoritas responden berada pada kategori intensitas nyeri sedang yaitu 11 responden (68,8%) dan nyeri ringan 5 responden (31,2%).

Hasil ini menunjukkan intensitas nyeri yang dialami oleh responden

cukup tinggi dimana dari 11 responden yang mengalami intensitas nyeri sedang, 4 responden mendapatkan skor intensitas 6, 3 responden mendapatkan skor intensitas 5 dan 4 responden mendapatkan skor intensitas 4. Dari 5 Responden yang mengalami intensitas nyeri ringan, 3 responden mendapatkan skor intensitas 2.

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 11 responden yang mengalami intensitas nyeri sedang akibat mastitis menunjukkan mereka tidak dapat mengikuti perintah yang diberikan, tidak dapat mendeskripsikan rasa nyeri yang dirasakan, serta tidak dapat mengatasi nyeri dengan alih posisi, nafas panjang, dan distraksi. Sementara observasi terhadap 5 responden yang mengalami intensitas nyeri ringan, responden dapat menunjukkan posisi nyeri pada tubuh,serta dapat mengekspresikann nyeri yang dirasakan responden, dan mampu mengikuti intruksi yang diberikan dengan baik namun secara objektif responden tetap merasakan efek nyeri seperti mengerang kesakitan dan mendesis.

Hasil penelitian sebelum kompres lidah buaya menunjukkan intensitas nyeri responden diakibatkan oleh terjadinya mastitis. Dari 16 responden, 2 responden mengalami mastitis berat, 8 responden mengalami mastitis sedang, dan 6 responden mengalami mastitis ringan.

Terjadinya mastitis pada responden diakibatkan oleh penyumbatan ASI atau bendungan ASI dan teknik menyusui yang salah sehingga ada beberapa responden yang mengalami puting susu lecet dan bengkak. Beberapa ibu juga mengalami kelelahan pasca persalinan, yang menyebabkan daya tahan tubuh mereka menjadi menurun sehingga menyebabkan terjadinya infeksi bakteri penyebab mastitis. Faktor lain yang menjadi penyebab tingginya intensitas nyeri mastitis yang dialami oleh responden adalah keadaan psikologis seperti rasa cemas dan stress.

Hasil pengukuran intensitas nyeri sesudah kompres lidah buaya diperoleh rata-rata intensitas nyeri yaitu 1,88.

Mayoritas responden berada pada kategori intensitas nyeri ringan yaitu 10 responden (62,5%), kemudian tidak merasakan nyeri 4 responden (25,0) dan nyeri sedang 2 responden (12,5%).

Hasil observasi yang dilakukan terhadap 10 responden yang mengalami intensitas nyeri ringan menunjukkan mereka sudah dapat mengikuti perintah yang diberikan dan dapat berkomunikasi dengan baik. Sementara observasi terhadap 2 responden yang mengalami intensitas nyeri sedang, mereka sudah dapat menunjukkan osisi nyeri di tubuh reponden, dapat mengekspresikan rasa nyeri yang dialami, serta mampu mengikuti intruksi peneliti tapi tetap merasakan efek nyeri

seperti mengerang kesakitan dan mendesis efek dari mastitis yang dialami responden. Kemudian observasi terhadap 4 responden yang tidak mengalami nyeri mengatakan sudah tidak merasakan efek nyeri seperti kesakitan dan sudah mampu berkomunikasi dengan baik.

Dari hasil analisis dengan uji Paired sample T-test diperoleh pvalue (0,000) dan t-hitung (5,440). dengan p-value (0,000) < α (0,05) dan t hitung (5,440) > t tabel (2,131) maka dapat disimpulkan ada perbedaan rata-rata intensitas nyeri sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian kompres lidah buaya yang artinya ada pengaruh pemberian kompres lidah buaya terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu postpartum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua tahun 2022.

Hasil penelitian menunjukkan intensitas nyeri yang dialami oleh responden setelah kompres payudara menurun dari sebelumnya dimana jumlah responden yang mengalami intensitas nyeri sedang berkurang secara signifikan. Mayoritas responden yang sebelumnya mengalami nyeri sedang menjadi mayoritas nyeri ringan setelah diberikan kompres lidah buaya. Setelah pemberian kompres lidah buaya hanya 1 responden yang mendapatkan skor intensitas 5, 1 responden mendapatkan skor intensitas 4, 3 responden mendapatkan skor intensitas 3, 5 responden mendapatkan skor intensitas 2, 2 responden

mendapatkan skor intensitas 1, dan 4 responden lainnya sudah tidak mengalami nyeri ditunjukkan dengan skor intensitas yang mereka dapatkan yaitu 0.

Hasil wawancara mengenai efek pemberian kompres lidah buaya, responden merasakan intensitas nyeri berkurang setelah diberikan kompres lidah buaya secara rutin selama 4 hari. Efek ini terjadi karena tingginya kandungan air dan ditemukannya beberapa zat yang tinggi sehingga mampu meminimalisir rasa nyeri akibat peradangan dan pembengkakan payudara. Menurut Tim Agro Mandiri (2018) Beberapa kandungan aloe vera diantaranya tanin, antraquinone, aloemodin, enzim brakidinase, salisilat, tanin, serta carboxypeptidase yang diketahui memiliki kemampuan untuk meminimalkan rasa nyeri dan dapat berperan sebagai anti peradangan (Inflammation). Menurut Hariana (2018) Aloe vera memiliki sifat yang dingin dan memiliki kandungan berupa zat Lignin yang berfungsi sebagai penyerap. Efek dingin yang dihasilkan oleh lidah buaya diketahui mampu memberikan kenyamanan pada ibu dan mampu meminimalisir rasa nyeri.

Penelitian ini sepakat dan setuju dengan penelitian yang dibuat dan dilakukan oleh Sari (2019) yang menyatakan dimana rata-rata nyeri pada kelompok intervensi sebelum perlakuan yaitu 5,70 dan setelah perlakuan menjadi 2,70 dengan penurunan nyeri sebesar 3,00 dan p-value (0,000) < α (0,05). Pada kelompok kontrol intensitas nyeri sebelum yaitu

5,05 dan sesudah menjadi 4,52 dengan penurunan intensitas nyeri 0,52 dan p-value (0,177) > α (0,05). Dari hasil tersebut disimpulkan bahwa ada penurunan yang signifikan intensitas nyeri mastitis pada kelompok eksperimen, sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada penurunan yang drastis dan sangat terlihat jelas intensitas nyeri mastitis pada saat sebelum dan sesudah tanpa intervensi.

Penelitian Sushen et al (2017) menyebutkan bahwa aloe vera dapat dimanfaatkan sebagai intervensi dalam meminimalkan nyeri payudara yang disebabkan oleh menstruasi, nyeri yang disebabkan karena tumor payudara atau terhentinya ASI akibat Mastitis. Lidah buaya juga digunakan untuk mengatasi nyeri lain seperti nyeri sendi, nyeri otot, hingga arthritis.

5. KESIMPULAN

1. Mayoritas intensitas nyeri sebelum kompres lidah buaya (*pretest*) pada ibu postpartum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua tahun 2022 adalah nyeri berat yaitu 11 responden (68,7%) dengan rata-rata intensitas nyeri 6,81.
2. Mayoritas intensitas nyeri sesudah kompres lidah buaya (*posttest*) pada ibu postpartum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua tahun 2022 adalah nyeri ringan yaitu 10 responden (62,5%) dengan rata-rata intensitas nyeri 1,88.

3. Ada pengaruh kompres lidah buaya terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu postpartum yang mengalami mastitis di Klinik Pratama Kasih Ibu Deli Tua tahun 2022 dengan $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$ dan t hitung $(9,213) > t$ tabel $(2,131)$.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprida, R.A. 2017. Penerapan Kompres Lidah Buaya Untuk Mengurangi Pembengkakan Payudara Pada Ibu Post Partum Di BPM Yustin Tresnowati Rowokele Kebumen. Skripsi. Program Studi Ilmu Kebidanan. Stikes Muhammadiyah Gombong.
- Bahiyatun. (2019). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Nifas Normal. Jakarta: EGC.
- Hariana, A. (2019). Tumbuhan Obat dan Khasiatnya. Jakarta: Penebar Swadaya
- Hasanah, O., Novayelinda, R., Maifera., Isdelni. (2017). Menurunkan derajat nyeri akibat mastitis pada ibu menyusui dengan kompres aloe vera. Studi Pilot. Jurnal Keperawatan Indonesia. Vol 20 No 1.
- Kristiyanasari, W. (2019). ASI, Menyusui dan Sadari. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mansyur, N. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Malang: Selaksa Medika.
- Prawirohardjo, S. (2017). Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT BinaPustaka.
- Sari, R.I. (2019). Efektivitas Kompres Aloe Vera Terhadap Nyeri Mastitis pada Ibu Menyusui. Jurnal Ners Indonesia. Vol 10 No 1.
- Sushen, U., Unnithan, C. R., Rajan, S., Chouhan, R., Chouhan, S., Uddin, F., Kowsalya, R. (2017). Aloe vera a potential herb used as traditional medicine by tribal people of Kondagatu and Purudu of Karimnagar district, Telanga state, India, and their preparative methods. European Journal of Pharmaceutical and Medical Research.
- Tim Agro Mandiri. (2016). Agrobisnis Budi Daya Lidah Buaya. Surakarta: Visi Mandiri.